

PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, TIME BUDGET PRESSURE, DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PEKANBARU)

Kartika Afelina Yohana Malau

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : kartikamalau21@gmail.com

diterima: 22/11/2024; direvisi: 12/12/2024; diterbitkan: 31/1/2025

Abstract : The quality of auditors is related to trust, honesty and professional ethics in carrying out audit tasks, the quality of integrity is very important for public accountants and is a guideline for auditors in conducting examinations of every decision taken. This study aims to determine the effect of competence, objectivity, integrity, time budget pressure, and audit fees on audit quality (Empirical Study at the Public Accounting Firm in Pekanbaru City). The research method used is quantitative. The population of this study were all auditors who worked at public accounting firms in Pekanbaru city. The following population was used in this study. The sampling method used in this study is to use a saturated sample or census. The sample of this study were all Public Accounting Firms (KAP) in Pekanbaru, totaling 56 respondents. Research results on competency variables have an influence on audit quality. Thus H1 is accepted. Research results on objectivity variables have an influence on audit quality. Thus H2 is accepted. The results of research on integrity variables have an influence on audit quality. Thus H3 is accepted. The results of research on the Time Budget Pressure variable have no effect on audit quality, thus H4 is rejected. The results of research on the Audit Fee variable have no effect on audit quality, thus H5 is rejected.

Keywords : *Competence, Objectivity, Integrity, Time Budget Pressure, Audit Fees, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Menghadapi prospek perekonomian yang cukup menantang, Indonesia diharapkan mampu mempertahankan kondisi perekonomiannya dengan cukup solid. Maka dengan menjaga kualitas laporan keuangan menjadi bagian yang sangat penting dalam bisnis setiap perusahaan. Perusahaan tentunya memiliki tanggung jawab dalam mempublikasi laporan keuangannya yang akurat, transparansi dan sesuai SAK yang berlaku untuk di berikan kepada pihak – pihak yang membutuhkan informasi terkait perusahaan maupun tentang laporan keuangan.

Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (relevance) dan dapat diandalkan

(reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur karena adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pemakai laporan keuangan sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan.

Kecurangan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, membutuhkan peran auditor dalam menilai kewajaran atau kelayakan laporan tersebut. Auditor independen atau akuntan publik adalah akuntan yang menjalankan pekerjaan di bawah suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa audit kepada klien. Berdasarkan SK. Menkeu No. 470/KM/K.017/1999, KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi

akuntan publik dalam memberikan jasanya (Agoes, 2016).

Maka dari itu pentingnya Laporan keuangan dalam suatu perusahaan wajib di audit, terlebih jika perusahaan sudah go public apabila laporan keuangan tidak di audit, maka memungkinkan laporan keuangan tersebut mengandung banyak kesalahan, baik yang di sengaja maupun tidak, maka dari itu laporan keuangan yang belum atau tidak di audit kurang di percaya kewajarannya oleh stakeholder (Labib, 2019).

Seorang auditor kerap mengalami sebuah dilema dalam pekerjaannya mengaudit laporan keuangan, di satu sisi auditor harus mempertahankan independensinya dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya, namun disisi lain auditor menerima imbalan ekonomis yang diberikan oleh kliennya berharap tidak mengecewakan kliennya dan di waktu yang akan datang kliennya tetap menggunakan jasanya. Posisi seperti inilah yang membuat auditor harus meningkatkan kualitas auditnya agar menghasilkan audit yang memiliki kualitas tinggi. Sampai saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan banyaknya skandal yang melibatkan akuntan publik.

Adapun kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia mengenai SNP Finance sendiri yang diduga melanggar pasal berlapis, yaitu KUHP 362 tentang pemalsuan surat, KUHP 362 tentang penggelapan dan KUHP 378 tentang penipuan. Sementara sanksi kepada Deloitte diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui siaran pers tertanggal 1 Oktober 2018, OJK memberikan sanksi

kepada Akuntan Publik (AP) Marlina dan AP Merliana Syamsul, keduanya dari KAP Satrio Bing Eni dan rekan (pemegang afiliasi Deloitte di Indonesia), dan juga KAP Satrio Bing Eny dan rekan sendiri. Sanksi yang di berikan berupa pembatalan hasil audit terhadap kliennya yaitu SNP Finance dan pelarangan untuk mengaudit sektor perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Keputusan ini menjadi tanda bahwa regulator dalam melakukan penilaian memiliki masalah serius dalam proses audit, maksudnya kegagalan profesionalisme dan integritas ketika menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor.

Hal dasar yang menjadikan OJK dalam memberi sanksi tersebut bahwa AP Marlinna, AP Merliana Syamsul dan Deloitte telah melakukan pelanggaran berat yaitu melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Pertimbangannya antara lain adalah sebagai berikut: yang pertama, telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kedua, besarnya kerugian terhadap industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opini kedua AP tersebut atas Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) SNP Finance. Ketiga, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian oleh akuntan publik (www.cnbcindonesia.com).

Adapun salah satu skandal yang terjadi di pekanbaru yaitu mengenai kasus KAP Sinuraya yang dinilai melakukan audit diluar kewenangan. Akuntan publik KAP Sinuraya mengatakan pihaknya diminta melakukan audit laporan keuangan PT Barito Riau Jaya (BRJ). Sekaligus memeriksa perkebunan kelapa sawit yang digunakan ke BNI 46 Cabang Pekanbaru sebagai agunan kredit sebesar Rp. 17.000.000.000 dan Rp.

23.000,000,000. KAP Sinuraya memiliki spesifikasi mengaudit laporan keuangan perusahaan yang memiliki aset atau agunan hanya sampai Rp.10.000,000,000. Namun KAP Sinuraya tidak mengetahui jika aset atau agunan yang dijamin ke BNI 46 tersebut lebih dari Rp. 10,000,000,000. Sebab diketahui setelah pelaksanaan audit terakhir kali tahun 2008 dan KAP Sinuraya juga lalai karena tidak melakukan konfirmasi kepada Erson Napitupulu sebagai direktur utama PT BRJ. Sementara saksi dari PT BRJ mengatakan bahwa perusahaannya menghitung aset PT BRJ yang diketahui BNI 46 sebagai syarat pengajuan kredit pada bank BNI 46 Cabang Pekanbaru (Sumber: <http://www.suluhriau.com>).

Berdasarkan kasus di atas menimbulkan kurangnya tanggung jawab, dan sikap kehati-hatian seorang auditor serta tidak adanya pengungkapan sesuai fakta pada laporan yang telah di audit, ini akan menimbulkan buruknya objektivitas dan integritas yang berdampak menurunnya kualitas audit.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 1 ayat 11, yaitu SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya. Maka dengan hal ini seorang auditor harus memperhatikan kompetensi, objektivitas, integritas, time budget pressure, dan audit fee yang mempengaruhi kualitas audit. Untuk menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap pemakai laporan keuangan maka di perlukan adanya seorang auditor dalam menghandal tugas auditnya yang berpedoman pada standar audit yang berlaku di Negara tersebut.

Kompetensi menggambarkan karakteristik seseorang atau pengguna, terdiri dari pengetahuan (knowledge),

keterampilan (skill), dan kemampuan (abilities), sebagai alat untuk meningkatkan kinerja individu. Kompetensi auditor merujuk pada suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik (Indah Azhari et al., 2020).

Objektivitas mengacu pada sikap untuk bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerja sama, dan tidak memihak kepentingan siapa pun. Auditor harus mampu mengungkapkan kondisi sesuai fakta yang ada dengan menyarankan apa pendapat mereka, tidak menemukan kesalahan, mempertahankan kriteria, dan menggunakan pikiran yang logis (Haryoko et al., 2017).

Integritas auditor berkaitan dengan kepercayaan, kejujuran dan etika profesional dalam menjalankan tugas audit, kualitas integritas sangat penting bagi akuntan publik dan menjadi pedoman bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan atas setiap keputusan yang diambil (Paranoan et al., 2023).

Tekanan waktu (Time budget pressure) muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk melaksanakan tugas, Sumberdaya yang dimaksud mencakup waktu yang diperlukan dan digunakan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya (Aprianto, 2016).

Audit fee mencakup jumlah yang ditagih oleh auditor atas penugasan audit. Jumlah yang ditagih oleh auditor didasarkan pada tugas yang bertujuan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan, biaya yang memadai memungkinkan firma audit untuk menyewa auditor yang berkompeten, menyediakan pelatihan yang diperlukan, dan menggunakan teknologi yang canggih, sehingga meningkatkan kualitas audit (Tasya & Kuntadi, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang, yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi), yaitu manajer. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan.

Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada agent (manajemen). Tetapi yang terjadi adalah manajemen melakukan tindakan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik, sehingga kinerjanya di anggap baik oleh pemilik (principal). Konflik akan terus meningkat karena principal tidak dapat mengawasi aktivitas agen sehari-hari, apakah agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari principal atau tidak. Hal ini akan menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara agent dan principal.

Adanya asimetri informasi membutuhkan peran auditor untuk memeriksa dan memberikan jaminan pada laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen. Auditor merupakan pihak ketiga antara principal dan agent bertugas sebagai pemeriksa untuk mengurangi adanya kecurangan dan salah saji dalam pembuatan laporan keuangan, maka diperlukan auditor yang independen agar laporan keuangan menghasilkan informasi yang relevan.

Sebagai agent, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), namun disisi yang lain, manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Menurut teori keagenan, konflik antara principal dan

agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara principal dan agen.

Hubungan antara teori keagenan terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena teori keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara principal (pemegang saham) dengan agent (manajemen). Auditor diharapkan dapat meyakinkan pemegang saham atau investor bahwa informasi yang diberikan oleh manajemen atau agent bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, melalui hasil audit juga dapat mengevaluasi kinerja agen dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik. (Asrilia et al., 2022).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Dewita & NR, 2023). Pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada administrasi akhir.

Indikator kualitas audit menurut Harhinto (2004:40) dalam penelitian (Sayekti & Kharisma, 2019) adalah Melaporkan semua kesalahan klien, Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi, Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi, Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Kompetensi

kompetensi merupakan Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (attitude) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya. Indikator kompetensi dalam penelitian (Lazimatul & Mohamad, 2020) terdapat 3 macam komponen kompetensi auditor sebagai berikut : Mutu Personal, Seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Pengetahuan umum, Seorang auditor harus mempunyai pengetahuan umum untuk membantu pelaksanaan audit dan memahami entitas yang akan diaudit. Keahlian khusus, Keahlian khusus yang harus dimiliki seperti kemampuan membaca cepat dan keahlian untuk melakukan wawancara, keterampilan menggunakan komputer (minimal mampu mengoperasikan word processing dan spread sheet, statistik, Serta mampu menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

Objektivitas

Objektivitas auditor adalah sikap untuk bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerja sama, dan tidak memihak kepentingan siapa pun. Auditor harus mampu mengungkapkan kondisi sesuai fakta yang ada dengan menyarankan apa pendapat mereka, tidak menemukan kesalahan, mempertahankan kriteria, dan menggunakan pikiran yang logis (Haryoko et al., 2017).

Berdasarkan pendapat Mulyadi (2014:57) dalam penelitian (Putra, 2019), indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas yaitu: Bersikap

adil, artinya bersikap tidak sewenang-wenang dan tidak memihak antara satu dengan yang lainnya. Bebas dari benturan kepentingan, artinya bebas dari keinginan pihakpihak tertentu yang berusaha mengarahkan auditnya. Pengungkapan kondisi sesuai fakta. Pengungkapan kondisi sesuai fakta, artinya bebas dalam melakukan pengungkapan informasi sesuai ujian serta menetapkan bukti yang dapat diterima sesuai dengan fakta yang ditemukan.

Integritas

Integritas adalah kualitas yang sangat penting bagi publik dan menjadi pedoman bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan atas setiap keputusan yang diambil (Paranoan et al., 2023). Menurut Yohanes (2020:50) dalam penelitian (Suci et al., 2023) indicator integritas auditor, yaitu: Jujur dan Transparan, Keberanian, Bijaksana dalam sebuah penilaian terhadap suatu pemikiran, Bertanggung jawab berarti auditor memiliki kewajiban untuk menanggung dan memikul jawabannya dalam pelaksanaan audit.

Time Budget Pressure

Tekanan Anggaran waktu (Time Pressure) merupakan kondisi auditor yang memiliki tekanan dalam bekerja yang berasal dari tempat kerja untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan sebelumnya (Budin et al., 2023). Menurut Willett (2016:47) dalam penelitian (Nusa & Rozana, 2023) indikator time budget pressure adalah sebagai berikut: Pemahaman Auditor tentang Anggaran Waktu, Tanggung Jawab Auditor atas Anggaran Waktu, Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan, Penetapan Fee Auditor.

Audit Fee

Audit fee merupakan besaran jumlah yang ditagih oleh auditor atas penugasan auditnya. Besaran jumlah yang ditagih oleh auditor berdasarkan tugas yang

bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan (Tasya & Kuntadi, 2024). Indikator Fee Audit yang di kemukakan oleh Menurut Mulyadi (2016: 46) dalam penelitian (Asrilia et al., 2022) terdapat empat indikator untuk mengukur fee audit sebagai berikut: Resiko Penugasan, Pekerjaan Audit yang di berikan, Tingkat keahlian dalam penugasan, Struktur biaya KAP.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kualitas audit sebagai variable dependen dan Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee sebagai variable independen. Di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di kota pekanbaru.

Sampel penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru. Metode penentuan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh atau sensus. maka dapat diketahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 56 orang. Metode pengukuran penelitian ini menggunakan skala Ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas Data Grafik

Tabel 1 Hasil Normalitas Data Grafik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.11706834
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.066
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan Tahun 2025

Berdasarkan tabel Output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikas variabel uji normalitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .792 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	110.076	5.086		21.643	.000		
	X1 Kompetensi	-.326	.091	-.320	-3.569	.001	.869	1.151
	X2 objektivitas	-.479	.093	-.528	-5.140	.000	.664	1.505
	X3 integritas	-.227	.094	-.254	-2.425	.019	.638	1.568
	X4_timebudgetpressure	.061	.064	.080	.939	.352	.969	1.032
	X5 auditfee	.132	.107	.110	1.226	.226	.875	1.143

a. Dependent Variable: Y_kualitasaudit
Sumber: Data Olahan Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance variable kompetensi 0,869 > 0,1, tolerance variable objektivitas 0,664 > 0,1, tolerance integritas 0,638 > 0,1, tolerance time budget pressure 0,969 > 0,1, dan tolerance audit fee 0,875 > 0,1. Sementara itu nilai VIF (Variance Inflating Factor) kurang dari 10 atau lebih kecil dari 10. Maka kesimpulannya data tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^a			Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square		
1	.806 ^a	.650	.615	1.97613	2.154

a. Predictors: (Constant), X5_auditfee, X4_timebudgetpressure, integritasX3, X1 Kompetensi, objektivitas

b. Dependent Variable: Y_kualitasaudit

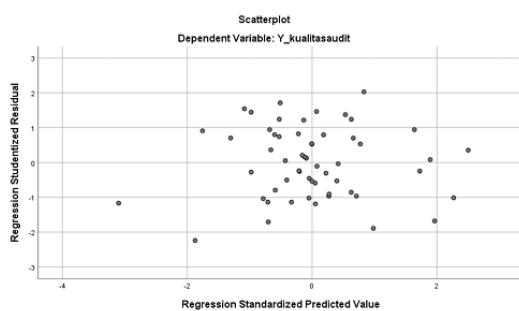
Sumber: Data Olahan Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dapat di ketahi bahwa nilai durbin watson (d) adalah sebesar 2,154. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table dw

menggunakan alfa 5% dengan jumlah sampel ($N=56$) dan jumlah variable independen ($k=5$). Hal ini menunjukkan nilai $du < d < 4 - Du$ ($1,7678 < 2,154 < 2,2322$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Olahan Tahun 2025

Dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa uji grafik tersebut telah memenuhi syarat heterokedastisitas dimana (Ghozali, 2016) mengatakan jika tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Maka grafik diatas dapat dikatakan bebas heterokedastisita.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	110.076	5.086		21.643	.000
Kompetensi	-.326	.091	-.320	-3.569	.001
Objektivitas	-.479	.093	-.528	-5.140	.000
Integritas	-.227	.094	-.254	-2.425	.019
Time Budget	.061	.064	.080	.939	.352
Audit Fee	.132	.107	.110	1.226	.226

a. Dependent Variable: Y_kualitasaudit

Sumber: Data Olahan Tahun 2025

Hasil analisis regresi tersebut dapat disusun persamaan sebagai berikut:

KA : $110.076 - 0,326X_1 - 0,479X_2 - 0,227X_3 + 0,061X_4 + 0,132X_5 + e$ a. Hasil konstanta

1. sebesar 110.076, artinya jika variable Kompetensi (X_1), objektivitas (X_2), integritas (X_3), time budget pressure (X_4) dan Audit Fee (X_5) sebesar 0 (tidak mengalami perubahan) maka variable (Y) sebesar 110.076.
2. Koefisien regresi kompetensi sebesar -0,326, artinya kompetensi mempunyai hubungan yang negatif terhadap kualitas audit, dimana jika kompetensi mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel objektivitas, integritas, time budget pressure dan audit fee bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka variabel dependen kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,326.
3. Koefisien regresi Objektivitas, sebesar -0,479, artinya objektivitas mempunyai hubungan yang negative terhadap kualitas audit, dimana jika kompetensi mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel kompetensi, integritas, time budget pressure dan audit fee bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka variabel dependen kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,479.
4. Koefisien regresi Integritas, sebesar -0,227, artinya integritas mempunyai hubungan yang negative terhadap kualitas audit, dimana jika integritas mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel kompetensi, objektivitas, time budget pressure dan audit fee bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka variabel dependen kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,227.
5. Koefisien Time Budget Pressure, sebesar 0,061, artinya time budget pressure mempunyai hubungan yang

positif terhadap kualitas audit, dimana jika time budget pressure mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel kompetensi, objektivitas, integritas dan audit fee bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka variabel dependen kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,061.

6. Koefisien Audit Fee, sebesar 0,132, artinya time budget pressure mempunyai hubungan yang positif terhadap kualitas audit, dimana jika audit fee mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel kompetensi, objektivitas, integritas dan time budget pressure bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka variabel dependen kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,132.

Uji T

Tabel 6 Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	110.076	5.086		21.643	.000
Kompetensi	-.326	.091	-.320	-3.569	.001
Objektivitas	-.479	.093	-.528	-5.140	.000
Integritas	-.227	.094	-.254	-2.425	.019
Time Budget	.061	.064	.080	.939	.352
Audit Fee	.132	.107	.110	1.226	.226

a. Dependent Variable: Y_kualitasaudit
Sumber: Data Olahan Tahun 2025

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi (X1) dengan nilai thitung -3,569 < ttabel 1,6759. Dengan nilai sigifikansi 0,001 < 0,05. Maka Hipotesis ditolak. Artinya Kompetensi berpengaruh negatif Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru)
2. Objekktivitas (X2) dengan nilai thitung -5,140 < ttabel 1,6759. Dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka Hipotesis ditolak. Artinya Objekktivitas berpengaruh negatif

Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru)

3. Integritas (X3) dengan nilai thitung -2,425 < ttabel 1,6759. Dengan nilai signifikansi 0,019 < 0,05. Maka Hipotesis ditolak. Artinya Integritas berpengaruh negatif Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru).
4. Time Budget Pressure (X4) dengan nilai thitung 0,939 < ttabel 1,6759. Dengan nilai signifikansi 0,352 > 0,05. Maka Hipotesis ditolak. Artinya Time Budget Pressure Tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru)
5. Audit Fee (X5) dengan nilai thitung 1,226 < ttabel 1,6759. Dengan nilai signifikansi 0,226 > 0,05. Maka Hipotesis ditolak. Artinya Audit Fee tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru).

Uji F

Tabel 7 Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	362.746	5	72.549	18.578	.000 ^b
Residual	195.254	50	3.905		
Total	558.000	55			

a. Dependent Variable: Y_kualitasaudit

b. Predictors: (Constant), X5_auditfee, X4_timebudgetpressure, integritasX3, X1 Kompetensi, objektivitas

Sumber: Data Olahan Tahun 2025

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu 18,578 > 2,40 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti model regresi dari penelitian ini adalah fit. Hal ini membuktikan Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.615	1.97613

a. Predictors: (Constant), X5_auditfee, X4_timebudgetpressure, integritasX3, X1

Kompetensi, objektivitas

b. Dependent Variable: Y_kualitasaudit

Sumber: Data Olahan Tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan nilai R² diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted square sebesar 0,615. Hal ini berarti bahwa 61,5% variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, objektivitas, integritas, time budget pressure, dan audit fee. Sedangkan sisanya 38,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil analisis, variabel kompetensi memiliki nilai thitung -3,569 < ttabel 1,6759. Dengan nilai sigifikansi 0,001 < 0,05. Artinya Kompetensi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor yang berlebihan, atau yang tidak proporsional dengan beban kerja, dapat menimbulkan dampak negatif. Meskipun kompetensi tinggi umumnya baik, jika terlalu banyak kompetensi tanpa pengelolaan yang tepat, dapat menyebabkan tekanan, stres, dan bahkan penurunan kualitas audit.

Hasil penelitian yang sejalan dengan dilakukan oleh (Astrina et al., 2022) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, semakin rendah kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan walaupun seorang auditor

yang berkompeten, kemungkinan auditor tidak menemukan kesalahan material dalam pemeriksaan masih bisa terjadi, komponen dari resiko ini sepenuhnya berada di bawah kontrol auditor, kemungkinan auditor tidak dapat menemukan kesalahan material disebabkan karena auditor pemeriksa tidak melakukan pemeriksaan dengan sepenuhnya. sehingga hasil laporan audit menjadi kurang baik.

Namun penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh (Candra & Budiarta, 2015) menemukan hasil yang berbeda dimana kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan ini di sebabkan oleh factor-faktor lain yang mempengaruhi antara kompetensi dan kualitas audit, seperti tekanan dari klien atau keterbatasan waktu.

Pengaruh Objektivitas (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil analisis, variabel objektivitas memiliki nilai thitung -5,140 < ttabel 1,6759. Dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya Objektivitas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru).

Objektivitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena objektivitas yang berlebihan pada seorang auditor dan terlalu menekankan pada objektivitas tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti pengalaman, pengetahuan, dan skeptisme profesional, dapat mengurangi kualitas audit. Objektivitas yang berlebihan dalam audit dapat berdampak negatif pada kualitas audit dan reputasi auditor. Dengan adanya keseimbangan antara objektivitas, skeptisme profesional, pengalaman, dan pengetahuan adalah kunci untuk mencapai audit yang berkualitas.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Haryoko et al., 2017) dan (Basmar, 2020) mengatakan bahwa objektivitas audit berpengaruh secara

signifikan terhadap kualitas audit. Dimana mereka menyatakan bahwa auditor yang objektif cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Dimana Objektivitas auditor merupakan sikap mental yang tidak memihak dan bebas dari pengaruh pihak lain. Objektivitas auditor penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Namun penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh (Asrilia et al., 2022) menunjukkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan Penelitian (Wahzuni & Setiawati, 2022) yang menunjukan bahwa Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil yang berbeda ini disebabkan oleh faktor faktor kontekstual seperti budaya organisasi atau tekanan dari pihak eksternal.

Pengaruh Integritas (X3 terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil analisis, variabel integritas memiliki nilai thitung -2,425 < ttabel 1,6759. Dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Artinya Integritas berpengaruh negatif Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru).

Integritas berpengaruh negative terhadap kualitas audit karena seorang auditor yang terlalu berfokus pada integritas mungkin menjadi terlalu skeptis dan menolak informasi yang sebenarnya valid, padahal informasi tersebut bisa menjadi kunci untuk memahami kondisi keuangan perusahaan. Jika auditor terlalu kaku dalam menerapkan standar integritas, mereka mungkin menolak penugasan audit yang sebenarnya layak dilakukan, terutama jika ada potensi risiko atau ketidakpastian yang sedikit. Ini bisa menghambat akses klien terhadap jasa audit yang dibutuhkan.

Hasil penelitian yang sejalan didukung oleh penelitian (Paranoan et al.,

2023) menyatakan bahwa integritas berpengaruh negative terhadap kualitas audit ini disebabkan oleh fakta bahwa auditor mempertimbangkan keadaan pribadi individu atau organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang undangan yang berlaku. Selain itu, jika obyek pemeriksaan melakukan kesalahan, auditor bersikap menyalahkan dan dapat menyebabkan kerugian orang lain. Terdapat juga campur tangan dari atasan.

Namun tidak sejalan penelitian (Sihombing & Triyanto, 2019) dan (Nurhasanah et al., 2018) yang menyatakan bahwa Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Integritas tidak selamanya menjamin bahwa jasa audit yang dihasilkan akan berkualitas. Setinggi apapun Integritas auditor tidak akan bernilai jika tidak disertai dengan sikap independensinya karena akan mempengaruhi kemampuan dan kebebasan dalam memberikan opini.

Pengaruh Time Budget Pressure (X4 Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil analisis, variabel Time Budget Pressure memiliki nilai thitung 0,939 < ttabel 1,6759. Dengan nilai signifikansi $0,352 > 0,05$. Artinya Time Budget Pressure Tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru). Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu merupakan kondisi di mana auditor harus menyelesaikan pekerjaannya dengan efisien sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan.

Time budget pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena menunjukkan bahwa meskipun auditor mengalami pengurangan waktu dalam melaksanakan tugas mereka, seorang auditor harus tetap menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor mampu mempertahankan standar profesionalisme dan integritas mereka, meskipun berada di bawah

tekanan waktu (Junitra & Lastanti, 2022). Dengan demikian, auditor dapat tetap fokus dan efisien dalam menjalankan tugas mereka, yang pada akhirnya memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit tetap akurat dan dapat diandalkan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Rizal & Setyo, 2016) dan (Junitra & Lastanti, 2022) yang menyatakan bahwa tekanan waktu atau *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dalam melakukan audit meskipun adanya pengurangan waktu (penekanan waktu) tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya tekanan waktu terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat menjaga reputasi atau nama perusahaan dan juga menjaga akan adanya sanksi yang tertera pada UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Pengaruh Audit Fee (X5) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil analisis, variabel Audit Fee memiliki nilai $t_{hitung} 1,226 < t_{tabel} 1,6759$. Dengan nilai signifikansi $0,226 > 0,05$. Artinya Audit Fee tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru). Fee audit merupakan besaran biaya yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan atas jasa audit yang dilakukan.

Audit fee tidak berpengaruh terhadap kalitas audit. Dimana seperti yang ditetapkan oleh IAPI dan KSAK, yang mengharuskan seorang auditor untuk tetap menjaga independensi dan objektivitas dalam melaksanakan audit, tanpa terpengaruh oleh besarnya fee, serta fee audit yang besar berpotensi menciptakan konflik kepentingan, di mana auditor merasa tertekan untuk menyenangkan klien, sehingga merasa

tertekan dalam memberikan independensi nya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewita & NR, 2023) menemukan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa negosiasi fee audit antara auditor dan manajemen sebelum audit dimulai berpotensi menurunkan kualitas laporan audit akibat adanya potensi timbal balik dan sejalan dengan penelitian (Bintang Torang Hutajulu, 2023) menemukan bahwa audit fee tidak mempengaruhi kualitas audit, dimana besaran fee harus sesuai dengan waktu yang dihabiskan untuk proses audit, layanan yang diperlukan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit sesuai dengan resiko perusahaan klien guna meningkatkan kualitas auditor.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2021) menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh terhadap juaitas audit, dimana fee yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam dan menyeluruh. Dan penelitian (Asrilia et al., 2022) mengemukakan bahwa biaya audit yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan peningkatan kompetensi dan independensi auditor, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan olah data langsung yang dislakukan penulis selama melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Penelitian untuk variabel Kompetensi memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian H1 diterima.
2. Hasil Penelitian untuk variabel Objektivitas memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian H2 diterima.

3. Hasil Penelitian untuk variabel integritas memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian H3 diterima.
4. Hasil Penelitian untuk variabel Time Budget Pressure tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian H4 ditolak
5. Hasil Penelitian untuk variabel Audit Fee tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian H5 ditolak.

SARAN

Saran penelitian yang penulis kepada semua pihak yang terlibat, ada beberapa poin, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Bidang Akademik Seluruh penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi keilmuan yang ada khususnya laporan keuangan yang terkait dengan kalitas audit pada KAP di Kota Pekanbaru dan peneliti lainnya di Universitas Lancang Kuning sehingga dapat memperoleh gambaran atau gagasan pemikiran yang baru terkait dengan manajemen sumber daya manusia bagi seluruh Civitas Akademika yang membutuhkan.
2. Kantor Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru a. Sebaiknya KAP memanfaatkan dan meningkatkan kegiatan – kegiatan dan media yang ada lebih optimal lagi sebagai sarana transfer pengetahuan antar pihak auditor sehingga dapat meningkatkan pengetahuan auditor. b. Sebaiknya para auditor meningkatkan lagi pengetahuan yang mereka miliki mengenai ISA, dimana ISA sudah menjadi standar baru di Indonesia. Karena auditor dikatakan baik jika mereka mampu menguasai standar audit yang mereka gunakan.
3. Peneliti Selanjutnya. Dengan adanya kekurangan yang dialami penulis, maka penelitian ini masih perlu

adanya penyempurnaan dan terdapat banyak kelemahan, sehingga untuk peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel-variabel independen atau variabel bebas yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar dapat mempengaruhi dan memperkuat variabel selanjutnya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2016). Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat, 44.
- Alecy, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2), 43–52. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i2.2848>
- Aprianto. (2016). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Keberhasilan Dalam Mendeteksi Kecurangan Klien Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang. Dosen Tetap Yayasan Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Palembang, Info Artikel :Diterima 16 Sept 2016 Direview 30 Sept 2016 Disetujui 21 Nov 2016, hal 60-76.
- Asrilia, P., Sunarsih, N. M., & Budhananda Munidewi, I. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Jurnal Kharisma*, 4(3), 194–204.
- Astrina, F., Ghazali, R., Darmayanti, D., Ningsih, N. H., & Mukholih, J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa

- Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(4), 482.
<https://doi.org/10.31851/jm.we.v18i4.7442>
- BADEWIN, B., & UTARI MARYANTI, S. (2022). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 39–47.
<https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1782>
- Basmar, N. A. (2020). Pengaruh Prinsip Integritas, Objektivitas Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 89–99.
<https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.404>
- Bintang Torang Hutajulu, E. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Switching, Terhadap Kualitas Audit dengan Audit Delay Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1209–1230.
<https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.221>
- Budin, A. I., Kenamon, M., & Yulitiawati. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Time Pressure Terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Etap*, 3(1), 49–77.
<http://journal.unbara.ac.id/index.php/etap/article/view/2156/1345>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Candra, D. A., & Budiarta, I. K. (2015). AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH TEKANAN KLIEN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia independensi dan menghilangkan hubungan buruh-majikan antara kantor akuntan audit . Berdasarkan kajian teori dan berbagai. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 197–210.
- Dariana. (2018). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU. 184–202.
- Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Auditor Switching Pada Audit Report Lag Dengan Moderasi Spesialisasi Auditor Industri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Fatmawati, A., Aji, K., & Wulandari, R. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisme dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kap di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(April), 1–19.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/download/3792/2310>
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JRA>

- K
Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Guntara, I. R., Yazid, T. P., & Rumayeni. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN KAMPAR MENUJU KOTA LAYAK ANAK TINGKAT UTAMA. *Public Service And Governance Journal*, 4(1), 01–19.
- Haryoko, K., Nangoi, G. B., & Kalangi, L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 8(2), 11–19. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.16902>
- Heryanto, H., Laela, N., & Dewi, R. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1), 50–63. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- Hoffman, D. W. (n.d.). KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI DITINJAU DARI TIME BUDGET PRESSURE, RISIKO KESALAHAN, DAN KOMPLEKSITAS AUDIT I. 765–784.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Junitra, R., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1551–1560. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15017>
- Kholifatul, I., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 11(3), 601–612. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/37410>
- Kusuma, G. S. M. (2021). Pengaruh Integritas, Profesionalisme, Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kompetitif*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v10i1.747>
- Labib, N. (2019). Standar Audit Laporan Keuangan & Tahapan Audit Laporan Keuangan. 1–22.
- Lazimatul, N., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110–119. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Mamuaya, Nova Ch., B. I. M. (2023). PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT Oleh. Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah, 2(3), 310–324.

- <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Nabila, E., & Winanti, A. (2021). Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Terkait Pengakuan Kompetensi Kerja. *Jurnal Justitia ...*, 8(5), 1023–1029.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2310409&val=15646&title=PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PEKERJA TERKAIT PENGAKUAN KOMPETENSI KERJA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2310409&val=15646&title=PERLINDUNGAN%20HUKUM%20BAGI%20PEKERJA%20TERKAIT%20PENGAKUAN%20KOMPETENSI%20KERJA)
- Nurhasanah, D., Hasan, A., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, Dan Integritas terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Padang). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 174–189.
- Nurlan, F. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif. CV. Pilar Nusantara.
- Nusa, I. B. S., & Rozana, A. S. A. (2023). Tekanan Waktu Audit dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 1–23.
- Paranoan, N., Belloan, B., Askikarno Palalangan, C., Putri Danduru, B., & Eny, N. (2023). Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 86–92.
- Pintasari, D., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh kompetensi auditor, akuntabilitas dan bukti audit terhadap kualitas pada kap di yogyakarta. *Jurnal Profita*, 1–16.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). *Jurnal Kharisma*, 21(1), 1–9.
- Putra, R. D. (2019). PENGARUH OBJEKTIVITAS, MOTIVASI, PENGALAMAN KERJA AUDITOR, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT. 1–17.
- Rahmawati, D., Leviany, T., & Suryo, M. (2022). the Effect of Due Professional Care and Integrity on. 7(1), 40–49.
- Rizal, N., & Setyo, L. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 6(1), 45–52.
- Saad, B. (2021). Independensi, Objektivitas dan Profesionalisme Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 14–23.
<https://doi.org/10.55963/jraa.v8i2.384>
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Sari, P. A., & Ratmono. (2021). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*. 1(2), 319–331.
- Sayekti, F. N., & Kharisma, C. U. (2019). Akuntabilitas dan Independensi Auditor atas Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung (Fitria Ningrum Sayekti dan Citra Kharisma Utami) AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR ATAS KUALITAS AUDIT PADA KAP DI

- KOTA BANDUNG. Jurnal Ekubis, 3(2).
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). THE EFFECT OF INDEPENDENCE, OBJECTIVITY, KNOWLEDGE, WORK EXPERIENCE, INTEGRITY , ON AUDIT QUALITY (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). Jurnal Akuntansi, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141.160>
- Study, E., Public, O. N., & In, A. (n.d.). THE INFLUENCE OF OBJECTIVITY , COMPETENCE AND ETHICS OF THE AUDITOR ' S PROFESSION.
- Suci, B. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Integritas, Kompetensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal. Jurnal Economina, 2(7), 1767–1776. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.672>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suwandi, E., Imansyah, F. H., & Dasril, H. (2018). Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert pada Layanan Speedy yang Bermigrasi ke Indihome. Journal of Electrical Engineering, Energy, and Information Technology, 7(1), 77–85.
- Tasya, S. A., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi (JIESA), 1(3), 112–129. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i3.132>
- Utami, N., Arisudhana, D., & Vina. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Akuntan Publik Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay. E-Prosiding Akuntansi, 4(1), 1–14.
- Wahzuni, Y. S., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Objektivitas, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Pendidikan NUsantara, 2(2), 44–56. <https://doi.org/10.52796/jpnu.v2i2.47>
- Yoga, I. K. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 6(1), 143–159.